

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangkaian proses dari upaya pendidikan, kegiatan pembelajaran di kelas merupakan aktivitas yang paling penting. Hal tersebut dikarenakan, melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa.

Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan pada siswa, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Akan tetapi matematika diyakini siswa sebagai pelajaran yang paling ditakuti di antara pelajaran lainnya karena mereka menganggap matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Di dalam pembelajaran guru harus melakukan inovasi, hal tersebut bertujuan supaya siswa tidak mudah bosan, jenuh serta merasa senang belajar, terutama belajar matematika. Dengan hal tersebut pembelajaran nantinya akan berjalan dengan maksimal dan siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Agar pembelajaran berjalan efektif guru harus memilih metode dan media serta alat peraga yang tepat, sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Karangnans ditemukan fakta bahwa mata pelajaran matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit terutama pada materi pecahan. Siswa beranggapan bahwa

materi pecahan terlalu kompleks karena melibatkan perkalian, pembagian, bahkan kelipatan.

Hasil ujian nasional yang telah dilaksanakan juga menunjukkan bahwa hasil untuk mata pelajaran matematika belum memberikan hasil yang maksimal. Untuk lebih jelas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.1  
Daftar Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika  
SD Negeri 1 Karangnanas  
Tahun Pelajaran 2011/2012

Tahun Pelajaran	Nilai	Mata Pelajaran		
		B. Indonesia	Matematika	IPA
2010/2011	Rata-Rata	8,05	6,93	7,48
	Terendah	6,00	4,25	5,00
	Tertinggi	9,60	8,75	9,00
2011/2012	Rata-Rata	7,26	7,63	7,39
	Terendah	4,00	3,75	5,25
	Tertinggi	9,00	9,75	8,75

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil ujian nasional yang diperoleh pada mata pelajaran matematika masih kurang maksimal. Pada kolom nilai terendah nilai hasil ujian nasional untuk mata pelajaran matematika lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dan IPA.

Kurang maksimalnya nilai hasil belajar matematika yang diperoleh tersebut dapat disebabkan karena selama ini proses pembelajaran di dalam kelas masih berpusat pada guru. Sehingga peran aktif siswa dalam pembelajaran di kelas belum maksimal. Pemahaman siswa terhadap suatu konsep dalam suatu mata pelajaran biasanya tergantung pada kekreatifan seorang guru dalam mengajar di kelas. Untuk mengaktifkan peran siswa di

dalam pembelajaran diperlukan suatu strategi pembelajaran agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan tergerak untuk berperan aktif di dalam pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memungkinkan siswa untuk memahami dengan baik materi yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk memecahkan soal yang diberikan kemudian memaparkannya secara individu di papan tulis dengan konsekuensi apabila jawaban yang diberikan benar maka akan memberikan “nilai” bagi kelompoknya. Dengan demikian setiap siswa akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap kelompok sehingga mereka berusaha untuk memahami dan mengerjakan soal yang diberikan dengan baik agar dapat memberikan “nilai” kepada kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan maka diuraikan pentingnya dilakukan penelitian, yaitu diharapkan melalui penerapan model kooperatif tipe NHT, akan memunculkan rasa senang dalam pembelajaran matematika serta pemahaman. Selain itu diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang baru bagi tenaga pendidik serta membantu guru dalam mengatasi permasalahan proses belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti dapat menemukan beberapa hal yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa diantaranya:

1. Siswa
  - a. Motivasi dan minat belajar matematika masih rendah
  - b. Anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.
  - c. Hasil belajar siswa masih rendah.
  - d. Siswa masih kurang mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.
2. Proses pembelajaran
  - a. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak pasif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
  - b. Guru belum menggunakan metode atau model yang tepat dalam pembelajaran.
  - c. Dalam penyampaian di kelas masih kurang variatif, sehingga terkesan monoton dan membosankan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang ada serta keterbatasan penulis maka tidak semua masalah akan diteliti oleh penulis. Oleh karena itu peneliti memberikan batasan mengenai hal-hal yang akan diteliti. Penulis akan lebih menguraikan permasalahan mengenai:

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Model pembelajaran memiliki peranan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *numbered heads together* merupakan salah satu tipe atau bentuk model pembelajaran *cooperative learning* yang menekankan pada kerjasama dan keterlibatan siswa dalam memahami materi serta mengerjakan soal yang diberikan pada kelompok.

2. Hasil belajar matematika pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

Hasil belajar yang baik merupakan hal yang diharapkan baik oleh siswa, guru, maupun oleh orang tua. Hasil belajar yang diharapkan bukan hanya hasil belajar yang berupa nilai (kognitif) melainkan kemandirian (afektif) dan ketrampilan (psikomotor) juga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga menghasilkan nilai yang baik dan seimbang dengan nilai kognitif yang diperoleh.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangnanas?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* terhadap hasil belajar matematika aspek afektif siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangnanas?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* terhadap hasil belajar matematika aspek psikomotor siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangnanas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Selain tujuan tersebut, terdapat tujuan khusus dari pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangnanas.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* terhadap hasil belajar matematika aspek afektif siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangnanas.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* terhadap hasil belajar matematika aspek psikomotor siswa kelas IV SD Negeri 1 Karangnanas.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe NHT yang digunakan pada pembelajaran materi Pecahan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai kajian teoritis pada penelitian yang relevan selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi siswa

Siswa akan memperoleh pengalaman pembelajaran matematika yang baru, kreatif, dan menarik sehingga dapat menarik minat siswa untuk lebih menyenangi pelajaran matematika. Dengan demikian maka hasil belajar yang dimiliki siswa pun dapat meningkat atau lebih baik.

### b. Manfaat bagi guru

1.) Dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien serta kreatif untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas, terutama dalam materi Pecahan.

2.) Sebagai bahan kajian untuk lebih meningkatkan keprofesionalan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sehingga pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan dan bervariasi.

3.) Bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru guna perbaikan dan peningkatan perannya di dunia pendidikan.